

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Sejarah berdirinya musholla Nurul Ikhlas

a. Gambaran umum musholla Nurul Ikhlas

Musholla Nurul Ikhlas merupakan tempat ibadah sekaligus tempat pendidikan Qur'an (TPQ) yang didirikan di Dusun Tanah Mera Desa Artodung Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan. Musholla tersebut didirikan oleh Ustadz Abdul Karim pada tahun 1985 atas dukungan masyarakat sekitar. Pada saat itu Ustad Abdul Karim Masih menuntut ilmu kepada ustadz Hanafi di Pondok Pesantren Darul Ulum Al-Wahidiyah Sampang. Setelah ustad Abdul Karim Pulang kerumahnya masyarakat mulai minat untuk menitipkan anaknya supaya diajarkan baca Qur'an maka dari itu masyarakat mendukung untuk mendirikan Musholla. Banyak sedekah jariah berupa kayu dan perlengkapan bangunan yang disumbangkan oleh masyarakat sekitar untuk mendirikan Musholla. Metode yang pertama kali yang dipakai beliau ketika mengajarkan kepada para santri yaitu metode Qiroati akan tetapi metode tersebut sangat sulit di dipahami oleh para santri sehingga beliau merubah metode yaitu iqra dan berlanjut murattal Mahmud Khalil Al-Hussary.

Pada awal pembangunan Musholla Nurul Ikhlas, Musholla ini sangat sederhana terbuat dari kayu dan berlantai bambu. Selang beberapa

kemudian dari tahun pendiriannya Musholla ini diperluas menggunakan Batu bata dan semen karena banyak santri yang berdatangan dari Desa sebelah untuk belajar baca Qur an.

Pada tahun 1990 ustadz Abdul Karim memperkenalkan metode murattal Mahmud Khalil Al-Hussary untuk meningkatkan kefasihan dalam membaca Qur'an pada anak usia dasar karena pada waktu itu santri atau anak ketika baca Al-Qur an banyak salah dari segi kaidah ilmu tajwid. Metode tersebut sangat mudah dipahami karena sederhana dan bisa meningkatkan kemampuan baca Qur an sekaligus memperindah tiap-tiap bacaannya sehingga anak begitu semangat dalam belajarnya. Untuk pembiayaan belajar mengaji di musholla Nurul Ikhlas yaitu gratis tidak ada biaya apapun.

Peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Abdul karim terkait musholla sudah didata oleh tim survei yaitu sebagai berikut :

“Alhamdulillah Musholla ini sudah didata oleh pemerintahan kabupaten Pamekasan pada tahun 2019, musholla ini dicatat oleh pemkab kabupaten Pamekasan sebagai tempat ibadah”¹

Peneliti bersama ustadz Abdul karim pada tanggal 10 maret 2022 tentang sejarah musholla Nurul Ikhlas yang mana bahwasanya musholla Nurul Ikhlas telah tercatat atau didata oleh team survei tempat ibadah kabupaten Pamekasan yang di selenggarakan oleh pemerintah daerah setempat pada tahun 2019.

¹ Abdul Karim, Ustadz musholla Nurul Ikhlas, *Wawancara Langsung*, (10 Maret 2022)

b. Guru dan jumlah santri dimusholla Nurul Ikhlas

Dalam pendidikan khususnya metode belajar baca Qur an ada yang mengajarkan yaitu seorang guru. Di musholla Nurul Ikhlas ada dua seorang guru (Ustadz) yaitu Ustadz utama dan Wakil Ustadz, ustadz utama bernama Abdul Karim sebagai ustadz utama sekaligus pemilik dan pendiri pertama musholla Nurul Ikhlas. Sedangkan Ustadz kedua (Wakil) yaitu bernama Karim Yakin sebagai wakil Ustad utama, sekaligus ustadz Karim Yakin juga sebagai menantu Ustadz Abdul karim. Data tersebut peneliti melakukan pengamatan langsung ketika ustadz Karim Yakin menggantikan ustadz utama yaitu Ustad Abdul Karim ketika ada keperluan mendadak.

“Peneliti melakukan pengamatan langsung pada malam sabtu tanggal 19 Maret 2022 bahwasanya ustadz Karim Yakin menggantikan ustadz Abdul Karim karena beliau ada kepentingan mendadak, Ustadz Karim yakin menggantikan sekaligus mengkondisikan situasi di musholla Nurul Ikhlas ketika Ustadz Abdul Karim punya kepentingan mendadak tidak bisa menemani santri yang belajar Baca Al-Qur an menggunakan metode murattal Mahmud Khalil Al-Hussary.”²

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Ustad Karim Yakin terkait jumlah santri yaitu sebagai berikut:

“Alhamdulillah Mas santri di musholla Nurul Ikhlas berjumlah 15 anak laki-laki yang belajar membaca Al-Qur an menggunakan metode murattal Mahmud Khalil Al-Hussary yang lainnya masih tahap iqra’, tidak seperti dahulu yang begitu banyak sampai mereka ikut lomba tartil Qur an tiap desa di kecamatan.”³

² Data Observasi di musholla Nurul Ikhlas (19 Maret 2022)

³ Karim Yakin, Ustadz musholla Nurul Ikhlas, *Wawancara Langsung*, (10 Maret 2022)

Hal senada juga di sampaikan oleh santri yang bernama Fahrur Rozi Al-Hafidz terkait jumlah santri di musholla Nurul Ikhlas yaitu sebagai berikut :

“Santri di Musholla Nurul Ikhlas ini cuman 15 anak kak, yang ikut metode murattal Mahmud Khalil Al-Hussary santri yang lain masih tahap iqra’ dan setiap malam teman-teman ada yang tidak mengaji ke musholla.”⁴

Peneliti menyimpulkan bahwasanya para santri anak usia sekolah dasar (SD) yang belajar Baca Al-Qur an menggunakan tata cara praktis baca Qur an yang dilakukan di musholla Nurul Ikhlas yaitu metode murattal Mahmud Khalil Al-Hussary berjumlah 15 anak laki-laki, akan tetapi setiap malam santri ada yang tidak hadir mengaji di musholla nurul ikhlas. Dalam pembelajaran baca Al-Qur an menggunakan metode murattal Mahmud Khalil Al-Hussary di musholla Nurul Ikhlas jumlah santri yaitu 15 anak dan mereka masih sekolah dasar, maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan salah satu santri yang bernama Imam Fauzi terkait usianya. Isi wawancaranya sebagai berikut:

“Ditanya sama kakak usia saya sekarang masih 9 tahun kak, saya duduk dibangku sekolah dasar masih kelas 3. Banyak teman-teman saya yang masih belajar baca Al-Qur an di musholla Nurul Ikhlas, mereka tetangga semua dekat dengan rumah saya kak.”⁵

Untuk memperkuat data peneliti melakukan wawancara kepada ustadz Karim Yakin terkait rentang usia anak (santri) yang belajar

⁴ Fahrur Rozy Al-Hafidz, Santri Musholla Nurul Ikhlas, *Wawancara Langsung* (14 Maret 2022)

⁵ Imam Fauzi, Santri Musholla Nurul Ikhlas, *Wawancara Langsung* (14 Maret 2022)

menggunakan metode murattal Mahmud Khalil Al-Hussary berikut isi wawancara dengan beliau :

“Santri di Musholla Nurul Ikhlas Alhamdulillah bisa dikatakan banyak, akan tetapi mereka masih tahap iqra’ yang belajar membaca Al-Qur an menggunakan metode murattal Mahmud Khalil Hussary ada 15 mereka ada yang usia 9 tahun kelas 3 sekolah dasar dan ada santri yang usianya 12 tahun mereka duduk di bangku kelas 6 sekolah dasar.”⁶

Peneliti menyimpulkan bahwasanya rentang usia santri yang belajar membaca Al-Qur an menggunakan metode murattal Mahmud Khalil yaitu usia 9 tahun dan ada juga yang usianya 12 yang masih semangat dalam belajar membaca Al-Qur an.

c. Sarana dan pembiayaan di musholla Nurul Ikhlas

Adapun sarana dan pembiayaan yang ada di musholla Nurul Ikhlas, peneliti melakukan wawancara dengan Ustad Abdul Karim terkait sarana dan pembiayaan yaitu sebagai berikut :

“Sarana di musholla nurul ikhlas sangat sederhana sekali mas, yaitu sajadah, Al-Qur an, tempat Al-Qur an (Rekal), lampu penerangan ruangan, kipas angin dinding, dan jam dinding untuk melihat waktu sholat. Dan terkait pembiayaan mas, saya gak memungut biaya alias saya gratiskan. Dan saya niatkan untuk sadaqah jariyah.”⁷

Hal senada juga disampaikan oleh ustad Karim Yakin terkait sarana dan pembiayaan di musholla Nurul Ikhlas, isi wawancaranya sebagai berikut :

“Terkait sarana Mas, musholla Nurul Ikhlas dari dulu sangat sederhana yang penting ada Al-Qur an dan sajadah saja. Dari

⁶ Karim Yakin, Ustadz musholla Nurul Ikhlas, *Wawancara Langsung*, (10 Maret 2022)

⁷ Abdul Karim, Ustadz musholla Nurul Ikhlas, *Wawancara Langsung*, (10 Maret 2022)

dulu pemerintah sudah survey lokasi Musholla Nurul Ikhlas akan tetapi masih tertahan akibat *covid19*. Terkait pembiayaan belajar membaca Al-Qur an di musholla ini Mas, ustadz Abdul Karim menggratiskan (tidak dipungut biaya) sudah dari dulu.”⁸

Dari pernyataan tersebut peneliti menyimpulkan sarana di musholla nurul ikhlas begitu sangat sederhana, Pemkab sudah survey lokasi akan tetapi terkendala adanya *covid19* dan juga Ustadz Abdul karim menggratiskan (tanpa biaya) untuk belajar mengaji di musholla nurul Ikhlas.

2. Menggunakan metode murattal Mahmud Khalil Al-Hussary di musholla Nurul Ikhlas

Dalam penelitian tentang implementasi metode murattal Mahmud Khalil Al-Hussary peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Abdul Karim terkait penggunaa Metode murattal tersebut yang dimana Wawancaranya yaitu sebagai berikut:

“Metode murattal Mahmud khalil Al-Hussary merupakan metode baca Al-Qur an yang sangat lama, saya mememulainkan menggunakan metode tersebut karena banyak anak atau santri kesulitan dalam membaca sehingga terbata-bata ada juga yang lancar membaca akan tetapi anak tersebut melagukan dengan asal-asalan sehingga tidak berpedoman pada ilmu tajwid biasanya melagukan baca Al-Qur an menggunakan tajwid, santri ini melagukan Al-Qur an mengikuti variasi lagu sehingga tidak berpedoman pada ilmu tajwid. Sejak awal-awal dilaksanakan metode murattal tersebut banyak santri yang minat untuk belajar melagukan Al-Qur an menggunakan metode Mahmud khalil Al-Hussary sehingga banyak Radio memutarakan murattal Mahmud Khalil Al-Hussary Khususnya Radio Yasmara kembang kuning Surabaya, Metode ini bukan hanya teori saja melainkan dengan peraktek karena santri atau anak yang belajar masih anak usia sekolah dasar (SD), saya

⁸ Karim Yakin, Ustadz musholla Nurul Ikhlas, *Wawancara Langsung*, (10 Maret 2022)

selaku Ustadz dimusholla ini mengajarkan mereka dari Iqra' sampai lancar membaca Al-Qur an menggunakan metode Murattal Mahmud Khalil Al-Hussary dengan adanya teori dan peraktek santri atau anak tidak bosan saat belajar Baca Al-Qur an setiap malamnya di Musholla Nurul Ikhlas.”⁹

Hal senada juga dikemukakan oleh Ustadz Karim Yaqin selaku wakil pengganti Ustadz Abdul Karim pada saat ada kepentingan yang mendadak yaitu sebagai berikut :

“Sebagai ustad pengganti saya sangat senang sekali dengan metode murattal Mahmud Khalil Al-Hussry, metode murattal ini sangat cocok dan mudah diterapkan kepada anak yang sedang menjalani pembelajaran meningkatkan baca Al-Qur an dengan metode murattal ini dapat mengembangkan bakat dan minat para santri Desa Artodung dan sekitarnya berakibat positif bagi mereka yang dulunya baca Qur an dengan lagu asal-asalan meraka menjadi terarah, dan bagi yang baru lanjut dari iqra' ke Al-Qur an menjadi solusi yang mudah yaitu metode Murattal tersebut.”¹⁰

Dari kedua pemaparan guru diatas sangat selaras metode murattal Mahmud Khalil Al-Hussary mudah diterapkan pada santri anak usia sekolah dasar (SD) yang sekarang masih suka bermain bersama teman-temannya

Membaca Al-Quran dengan cara membacanya yang faseh dan benar merupakan suatu hal yang sangat di anjurkan bagi umat islam, sebelum membaca Al-Qur an kita harus belajar baca Al-Qur an terlebih dahulu kepada Ustadz atau guru ngaji baik di sekolah, rumah, masjid atau Musholla. Demikian didalam pembelajaran Al-Qur an di musholla Nurul Ikhlas ada tatacara metode yang harus dipakai sehingga kita dapat mudah dalam proses belajar. Tata cara atau metode yang dipakai dalam

⁹ Abdul Karim, Ustadz musholla Nurul Ikhlas, *Wawancara Langsung*, (12 Maret 2022)

¹⁰ Karim Yaqin , Ustad zmusholla Nurul Ikhlas, *Wawancara Langsung*, (12Maret 2022)

pembelajaran Al-Qur'an di musholla Nurul Ikhlas yaitu memakai tata cara atau metode Murattal Mahmud Khalil Al-Hussary.

Peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz Abdul Karim terkait murattal Mahmud Khalil Al-Hussary yang di ajarkan kepada santri anak usia dasar, yaitu sebagai berikut:

“Murattal Mahmud Khalil Al-Hussary yaitu berupa rekaman Mas, yang di jadikan saya sebagai tolak ukur pembelajaran baca Al-Qur'an yang sesuai dengan ilmu tajwid dengan menggunakan rekaman tersebut anak sangat mudah meniru karena murattal tersebut sangat cocok untuk menjadi pedoman belajar di rumah menggunakan HP tinggal Play (putar). Kalau di Musholla saya ajarkan langsung dan di tes perkembangannya terkait bacaan Mad, Qalqalah dan tajwid lainnya.”¹¹

Murattal Mahmud Khalil Al-Hussary merupakan rekaman baca Al-Qur'an seorang Qari Mesir yang mashur di zamannya yaitu Syaikh Mahmud Khalil Al-Hussary, namun Murattal tersebut sangat cocok dan pas sekali untuk dijadikan metode pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an bagi khususnya pemula karena diterapkannya sangat mudah untuk anak usia dasar (SD) di musholla tepatnya Musholla Nurul Ikhlas Desa Artodung, yang mana metode tersebut mengutamakan ilmu tajwid seperti makharijul huruf, bacaan Mad, Qalqalah dan lain sebagainya. Adanya metode ini dapat mendorong santri musholla Nurul Ikhlas agar lancar dalam membaca Al-Qur'an yang fasih dan baik sesuai dengan aturan kaidah ilmu tajwid.

¹¹ Abdul Karim, Ustadz musholla Nurul Ikhlas, *Wawancara Langsung*, (12 Maret 2022)

Awal-awal sebelum menggunakan metode murattal tersebut banyak santri sulit untuk dimengerti dan diterapkan karena awalnya menggunakan lagu yang biasa-biasa saja.

Langkah demi langkah Ustadz menggunakan metode murattal tersebut penerapannya mudah dipahami dan sederhana, metode tersebut sangat cocok bagi anak Khususnya anak usia sekolah dasar. Wawancara tersebut dilakukan peneliti kepada Ustadz Abdul Karim selaku guru pengajar utama metode murattal Mahmud Khalil Al-Hussary yaitu sebagai berikut:

“Ditanya mengapa saya menggunakan metode murattal Mahmud Khalil Al-Hussary karena sasarannya anak-anak Sekolah usia Dasar yang masih pemula dan masih senang bermain, Saya berfikir pakai metode murattal Mahmud Khalil Al-Hussary saja biar anak-anak mudah memahami dan meniru.”¹²

Penuturan yang sama juga di sampaikan oleh Ustadz Karim Yaqin selaku Pengganti Ustadz utama ketika ada kepentingan mendadak mengenai mengapa menggunakan metode murattal Mahmud khalil Al-Hussary untuk membantu meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur an yaitu sebagai berikut:

“Saya juga bersyukur beliau ustad Abdul Karim menerapkan metode murattal tersebut bisa membantu kepada mereka para santri bahwasanya santri itu bisa meniru gaya bacaan seorang Syaikh yang sudah teruji kebenarannya di rumah mereka masing-masing sampai di musholla mereka di tes satu persatu atas perkembangannya ketika belajar baca Al-Qur an. Alhamdulillah ada perkembangannya.”¹³

Selanjutnya peneliti menanyakan kepada Ustadz Abdul Karim tentang Sudah berapa lama menggunakan murottal Mahmud Khalil Al-

¹² Abdul Karim, Ustadz musholla Nurul Ikhlas, *Wawancara Langsung*, (12 Maret 2022)

¹³ Karim Yaqin , Ustad musholla Nurul Ikhlas, *Wawancara Langsung*, (12Maret 2022)

Hussary untuk pembelajaran baca Al-Qur'an, penuturan Ustad Abdul Karim yaitu sebagai berikut :

“Terhitung dari tahun 1990 karena tahun 1985 awal didirikan Musholla Nurul Ikhlas Ini masih menggunakan Metode Qiroati yang sangat sulit dicerna, di Tahun 1990 saya merombak metode yaitu metode murattal Mahmud Khalil Al-Hussary disaat itu juga banyak santri berbondong belajar mengaji di Musholla nurul ikhlas ini karena ketertarikan dan kemudahannya.”¹⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Ustad Karim Yaqin terkait berapa lama menggunakan murottal yang isi wawancaranya yaitu sebagai berikut:

“Dari tahun 1990 akan tetapi tahun 2008 saya baru menjadi menantunya Ustadz Abdul karim, musholla nurul ikhlas ini sudah menerapkan metode Murattal Mahmud Khalil Al-Hussary.”¹⁵

Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwasanya metode murattal Mahmud Khalil Al-Hussary tersebut sangat lama kurang lebih 32 tahun terhitung dari tahun 1990-2022, memang benar sekali bahwasanya metode murattal Mahmud Khalil Al-Hussary sangat mudah diterapkan khususnya anak usia dasar (SD) yang sekarang masih suka bermain.

Kemudian selanjutnya peneliti menanyakan dengan wawancara langsung kepada beberapa santri di musholla Nurul Ikhlas yang salah satunya Imam Fauzi terkait perubahan baca Al-Qur'an Anda ketika sudah belajar menggunakan metode murottal versi Mahmud Khalil Al-Hussary yaitu sebagai berikut :

“Menjadi lancar dan terarah kak. Akan tetapi yang namanya belajar harus waktunya panjang kita harus sabar dan semangat dalam belajar baca Al-Qur'an. Memang metode murattal

¹⁴ Abdul Karim, Ustadz musholla Nurul Ikhlas, *Wawancara Langsung*, (12 Maret 2022)

¹⁵ Karim Yaqin , Ustadz musholla Nurul Ikhlas, *Wawancara Langsung*, (12Maret 2022)

Mahmud Khalil Al-Hussary sangat membantu kami dalam meningkatkan belajar baca Al-Qur an, intinya juga harus banyak bertanya kepada Ustadz Abdul Karim menurut beliau jangan malu bertanya kalau ada yang tidak mengerti.^{16,}

Untuk mengetahui indikator keberhasilan santri dalam belajar baca Al-Qur an menggunakan metode murattal Mahmud Khalil Al-Hussary, maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Karim Yakin yaitu sebagai berikut :

“Santri yang telah diketahui perkembangannya yaitu berhasil mencerna pembelajaran baca Al-Qur an menggunakan metode Murattal Mahmud Khalil Al-Hussary yaitu ketika dipraktekkan tadarus ketika bulan Ramadhan setelah shalat teraweh santri tersebut menjadi lancar dan iramanya mirip dengan syekh Mahmud Khalil Al-Hussary sehingga untuk tetangga rumahnya banyak yang ingin belajar juga murattal Mahmud Khalil Al-Hussary.”¹⁷

Akan tetapi dari satu sisi santri yang bernama Ihwanul Muslimin tetap semangat walaupun ekonomi keuangannya lemah, ketika peneliti bertanya tentang Apakah Anda juga sering mendengarkan murattal Mahmud Khalil Al-Hussary ketika berada di rumah, isi wawancaranya sebagai berikut :

“Karena keterbatasan biaya kak, tidak mempunyai HP yang bisa memutar murattal, akan tetapi saya bersemangat ingin belajar baca Al-Qur an. Ketika ingin mendengarkan murattal tersebut saya pergi ke rumah Fahrur Rozy Al-Hafidz untuk bermain sekaligus mendengarkan murattal Mahmud Khalil Al-Hussary sambil melihat ayat yang diputar, Terkadang saya ketika mau berangkat ke musholla saya masih mendengarkan murattal tersebut ketika masjid memutar MP3 Qur an yaitu murattal Mahmud Khalil Al-Hussary untuk penanda waktu Azan Maghrib mau tiba.”^{18,}

¹⁶ Imam Fauzi Santri Musholla Nurul Ikhlas, *Wawancara Langsung* (14 Maret 2022)

¹⁷ Karim Yaqin , Ustadz musholla Nurul Ikhlas, *Wawancara Langsung*, (12Maret 2022)

¹⁸ Ihwanul Muslimin, Santri Musholla Nurul Ikhlas, *Wawancara Langsung*, (14 Maret 2022)

Hal senada dan selaras apa yang disampaikan oleh Fahrur Rozy Al-Hafidz salah satu santri yang sangat giat belajar baca Al-Qur an di musholla Nurul Ikhlas dengan menggunakan metode Mahmud Khalil Al-Hussary wawancaranya sebagai berikut :

“Saya sangat sering biasanya ketika mau tidur memutar murattal Mahmud Khalil Al-Hussary diHP sampai tertidur pulas, surah yang diputar yaitu Al-Kahfi, ketika keluar rumah waktu Sore hari biasanya juga mendengarkan di masjid dekat lapangan bola volly.”¹⁹

Peneliti melakukan penelitian yang mendalam tentang perbandingan metode murattal Mahmud Khalil Al-Hussary dengan pembaca Al-Qur an (qari’) yang lain. Maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Abdul Karim selaku pemilik musholla Nurul Ikhlas, isi wawancara yaitu sebagai berikut :

“Ditanya mengapa saya menggunakan metode murattal Mahmud Khalil Al-Hussary ketimbang qari’ yang lain yaitu syekh Mahmud Khalil Al-Hussary mempunyai ciri Khas Mas, yaitu iramanya lambat dan sedarhana saya dulu pernah kepikiran menggunakan Syekh Abdul Basit yang sama juga dari mesir akan tetapi iramanya tilawah yang tinggi nadanya sulit untuk diterapkan kepada santri anak sekolah dasar. Maka dari itu mas saya menggunakan irama Syekh Mahmud Khalil Al-Hussary.”²⁰

Pernyataan Narasumber diatas sangat selaras yang ditemukan peneliti di lapangan. Pada hari senin tanggal 14 Maret 2022 tepatnya malam Selasa peneliti melakukan observasi langsung di Musholla Nurul Ikhlas terkait proses dalam pembelajaran membaca Al Qur an dengan metode murottal

¹⁹ Fahrur Rozy Al-Hafidz, Santri Musholla Nurul Ikhlas, *Wawancara Langsung* (14 Maret 2022)

²⁰ Abdul Karim, Ustadz musholla Nurul Ikhlas, *Wawancara Langsung*, (12 Maret 2022)

Mahmud Khalil Al-Hussary di Musolla Al-Ikhlas di Desa Artodung yang dapat di paparkan sebagai berikut:

“Setelah peneliti mengamati langsung pada hari senin tepatnya malam Selasa para santri belajar baca Al-Qur an, mereka berbaris berbentuk lingkaran mereka sangat paham betul apa yang di sampaikan oleh ustadz kebenarannya metode murattal tersebut sangat mudah diterapkan oleh ustadz, ketika ustadz Abdul karim memberikan materi mulai dari tajwid dan makhorijul huruf diselingin dengan lagu murattal tersebut. Pada saat itu santri yang bernama Dika bisa memahaminya dengan bekal yang sudah didengarkan dari rumah. Kemudian Dika memperaktekkan dengan begitu lancar tidak terbata-bata sehingga proses praktek satu persatu bisa membacanya dan memahami kiadah tajwid tersebut. Terbukti juga begitu dengan para santri yang lain bisa menangkap pembelajaran yang diajarkan oleh Ustadz Abdul karim pada saat itu dengan sedikit beliau pengulangan.”²¹

Dari Hasil Wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya metode murattal Mahmud Khalil Al-Hussary sangat sederhana dan mudah dengan begitu para santri yang belajar bisa lebih terarah dan terkontrol, para santri tersebut belajar langsung dan bisa menangkap apa yang Ustadz ajarkan kepada mereka. Dengan adanya metode tersebut ada banyak perubahan yang pada mulanya santri terbata-bata sekarang bisa lancar, ustadz Abdul Karim selaku guru ngaji di musholla Nurul Ikhlas berharap supaya santri bisa mudah memahaminya mengingat santri masih sekolah dasar masih senangnya bermain dengan adanya metode murattal tersebut dapat memberikan manfaat yang penuh positif bagi mereka tanpa ada penekanan langsung terhadap mereka.

²¹ Data Observasi di musholla Nurul Ikhlas (14 Maret 2022)

3. Implementasi Metode Murattal Mahmud Khalil Al-Hussary dalam kemampuan membaca Al- Qur'an di Musholla Nurul Ikhlas.

Di musholla khususnya Dalam pembelajaran membaca Qur an, ustadz atau guru ngaji bisa memahami dan bisa memberikan solusi apa yang terjadi ketika proses pembelajaran belajar membaca Al-Qur an diantaranya para santri atau anak sangat sulit dalam pembelajaran membaca Al-Qur an, maka dari itu perlu tata cara Khusus yaitu metode pembelajaran membaca Al-Qur an. Di musholla Nurul Ikhlas menggunakan metode murattal yaitu murattal Mahmud Khalil Al-Hussary. Dengan begitu juga kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur an bisa meningkatkan baik Bakat dan minat yang ada pada diri para santri yang belajar di musholla Nurul Ikhlas. Dengan menggunakan metode murattal tersebut bisa mengoptimalkan pola belajar mereka. Hal ini sesuai dengan pernyataan ustadz Abdul Karim selaku ustadz dan pemilik Musholla Nurul ikhlas wawancaranya yaitu sebagai berikut:

“Pemililihan metode pembelajaran baca Al-Qur an harus di lakukan dengan mengukur pola pikir anak dimana anak tersebut masih usia sekolah dasar perlu metode yang mudah diterapkan kepada mereka. Saya berfikir dengan metode murattal Mahmud Khalil Al-Hussary mudah di terima oleh anak karena metode murattal tersebut menekankan pada makhoriul huruf dan tajwid tidak mengutamakan qiasan lagu didalamnya sehingga anak bisa meniru gaya bacaan yang sederhana.”²²

Hal senada dengan penyampaian ustadz Karim Yaqin selaku wakil ustadz Abdul Karim ketika ada keperluan mendadak, dalam wawancaranya yaitu:

²² Abdul Karim, Ustadz musholla Nurul Ikhlas, *Wawancara Langsung*, (12 Maret 2022)

“Saya sangat setuju dengan Ustadz Abdul karim karena metode murattal tersebut mudah diterapkan kepada anak, dimana metode murattal Mahmud khalil Al-Hussary sangat sederhana kedengarannya ditelinga sangat menyentuh hati bagi yang mendengarkannya, akan tetapi yang namanya belajar harus ada proses dan kesabaran Sehingga bisa apa yang kita inginkan.”²³

Dari hasil Wawancara diatas, Peneliti menyimpulkan bahwa kedua Ustadz yaitu Ustad Abdul karim dan Ustadz karim Yaqin menerapkan langsung penuh kesabaran dan cita-cita yang besar yaitu bisa mempermudah Santri untuk meningkatkan dalam Belajar membaca Al-Qur an karena metode tersebut sangat mudah dan sederhana.

Untuk memperkuat data, peneliti kemudian melakukan wawancara kepada salah satu santri Musholla Nurul Ikhlas Yaitu Fahrur Rozy Al-Hafiz yang sangat giat mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur an menggunakan metode Mahmud Khalil Al-Hussry yaitu sebagai berikut:

“Saya senang terhadap murattal Mahmud khalil Al-Hussary yang mana murattal tersebut sangat indah, mudah dan sederhana saya belajar dari juz 1 sampai sekarang juz 23 sangat dipermudah. Pelafalan dari segi ilmu tajwid yang lantunkan sangat jelas dan akurat.”²⁴

Dari Hasil Wawancara diatas, peneliti menyimpulkan bahwa bahwasanya murattal Mahmud Khalil Al-Hussary mudah diterapkan karena sederhana dan memfokuskan kepada ilmu tajwid. Pengukuran irama atau lagu berpatokan kepada ilmu tajwid seperti ghunnah, mad wajid muttasil dan qalqalah. Dan untuk memperkuat data didukung oleh observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti dilapangan pada malam Rabu

²³ Karim Yaqin , Ustad musholla Nurul Ikhlas, *Wawancara Langsung*, (12Maret 2022)

²⁴ Fahrur Rozy Al-Hafiz, Santri Musholla Nurul Ikhlas, *Wawancara Langsung* (14 Maret 2022)

Tanggal 16 Maret 2022 terkait tata cara membaca Al Qur an menggunakan murottal versi Mahmud Khalil Al-Hussary di Musolla Al-Ikhlas di Desa Artodung yang dipaparkan sebagai berikut:

“Setelah peneliti mengamati langsung Pada hari Selasa tepatnya malam Rabu santri mulai berkumpul berbentuk lingkaran dan dipandu langsung oleh ustadz Abdul karim, pertama ustadz Abdul Karim membacakan ta’awud dan basmalah menggunakan irama Syekh Mahmud Khalil Al-Hussary dan di lanjutkan oleh para santri untuk mengulanginya, kemudian Ustadz Abdul karim membacakan Surah Al-kahfi, Surah Al-kahfi ini dibaca setiap pertemuan oleh Ustadz sekaligus menjadi pedoman lagu sehingga santri bisa terbiasa melagukan surah yang lain mirip lagu yang ada di surah Al-kahfi. Ustadz membacakan dari ayat pertama dilanjutkan para santri untuk mengulang bacaannya menggunakan irama Syekh mahmud Khalil Al-Hussary, kemudian ustadz memberikan materi tajwid yang terkandung didalamnya seperti Mad Jaiz Munfasil, ikhfa, qalqalah sugra, idhar syafawi dan mad iwad. Selanjutnya ustadz Abdul karim mengetes salah satu santri yaitu menyuruh Fahrur Rozy untuk mengulangi ayat pertama surah kahfi sesuai tajwid dan menggunakan irama Syekh Mahmud Khalil Al-Hussary Rahimmahullah (telah dirahmati Allah), dengan menggunakan nada dasar santri yang bernama Fahrur Rozy fasih membaca surah kahfi ayat pertama, memang fahrur Rozy ini semangat belajar baca Al-Qur an. Dan pembacaan surah kahfi ayat pertama dilanjutkan santri lain untuk mencobanya satu persatu, Ustad Abdul Karim sangat sabar dalam mengajarkan Al-Qur an menggunakan metode murattal Mahmud Khalil Al-Hussary.”²⁵

Kemudian peneliti bertanya kepada Ustadz Abdul karim bahwasanya lagu apa yang dipakai dalam murattal Mahmud Khalil Al-Hussary, maka ustad Abdul Karim menjawab dalam wawancaranya yaitu :

“Lagu yang dipakai dalam murattal Mahmud Khalil Al-Hussary Yaitu Lagu Nahawand tingkat Dasar yang terdiri dari 3 pola yaitu pola ke atas, pola datar dan pola kebawah.”²⁶

²⁵ Data Observasi di musholla Nurul Ikhlas (16 Maret 2022)

²⁶ Abdul Karim, Ustadz musholla Nurul Ikhlas, *Wawancara Langsung*, (12 Maret 2022)

Hal senada yang diungkapkan oleh ustadz Karim Yakin selaku wakil ustadz Abdul karim yaitu sebagai berikut :

“Lagu Nahawand asli atau dasar, lagu tersebut ringan dan mudah ditiru oleh anak-anak yang masih belajar baca Al-Qur an.”²⁷

Jadi, dapat peneliti simpulkan bahwa metode murattal Mahmud Khalil Al-Hussary menggunakan lagu Nahawand asli atau dasar, karena lagu atau irama tersebut mudah di tiru dan diterapkan kepada santri usia dasar tanpa ada hal yang sulit untuk di terapkan. Peneliti bertanya tentang penerapan metode murattal Mahamud Khalil Al-Hussary kepada Ustadz Abdul Karim yang isi wawancaranya yaitu :

“Penerapan Pembelajaran Murattal Mahmud Khalil Al-Hussary yaitu, buat berbentuk lingkaran dengan duduk melingkar, diberikan materi tajwid dimulai dari hukum nun mati atau tanwin dan seterusnya, dicontohkan cara pelafalannya dengan Lagu Nahawand versi Mahmud Khalil Al-Hussary tiap ayat diulang-ulang, mengetes salah satu santri untuk mengulangi bacaannya Ustadz yang telah di contohkan,dan ketika di rumah harus banyak latihan baik mendengarkan Audio MP3 rekaman murattal Mahmud khalil Al-Hussary yang sudah dishare oleh Ustadz.”²⁸

Hasil wawancara diatas selaras yang ditemukan peneliti, pada observasi langsung terkait persiapan dalam belajar baca Qur an menggunakan metode murottal Mahmud Khalil Al-Hussary :

“Peneliti mengamati langsung pada saat itu santri selesai sholat berjemaah maghrib langsung mengambil Al-Qur an dan berbentuk lingkaran, mereka berbaris rapi mempersiapkan Al-Qur an dan membukanya ustadz Abdul Karim mengarahkan surah yang menjadi pedoman yaitu surah Al-Kahfi, dengan

²⁷ Karim Yaqin , Ustad musholla Nurul Ikhlas, *Wawancara Langsung*, (12Maret 2022)

²⁸ Abdul Karim, Ustadz musholla Nurul Ikhlas, *Wawancara Langsung*, (12 Maret 2022)

motivasi dari ustadz menanyakan kepada para santri sudah mendengarkan murattal Mahmud Khalil Al-Hussary dari rumah untuk persiapan dalam belajar baca Al-Qur an, kemudian Ustad Abdul Karim memulainya dengan pembacaan ta'awud dan basmalah.”²⁹

Mengaca apa yang terjadi dari hasil wawancara dan observasi langsung di lapangan, peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya penerapan pembelajaran menggunakan metode murattal tersebut sangat baik dan mudah diterima oleh para santri. Sebab lagu atau irama yang dibawakan dalam metode murattal Mahmud khalil Al-Hussary yaitu lagu Nahwand yang terkenal sederhana dan hanya mempunyai 3 pola yaitu pola ke atas, pola datar dan pola kebawah. Begitu juga hal yang efektif ketika santri bisa mengulangi bacaan tersebut di rumah menggunakan HP dan diputarakan murattal tersebut dalam kegiatan sehari-harinya.

4. Faktor yang mendukung dan menghambat santri dalam membaca Al-Qur'an melalui Murattal Mahmud Khalil Al-Hussary di Musolla Nurul Ikhlas.

Dalam menerapkan metode murattal Mahmud Khalil Al-Hussary banyak faktor yang mendukung dan menghambat. Mengenai faktor pendukung dan penghambat Ustadz Abdul Karim selaku guru ngaji di musholla Nurul Ikhlas menyampaikan :

“Faktor pendorong dalam belajar baca Al-Qur an yaitu bakat dan minat yang dimiliki dan juga motivasi dari Ustadz untuk selalu memberikan dorongan supaya bisa baca Al-Qur an dengan fasih dan benar mencetak penerus santri yang mempunyai ilmu dan akhlak mulia. Tidak harus belajar di musholla akan tetapi di rumah juga harus banyak latihan melalui

²⁹ Data observasi di musholla Nurul Ikhlas (16 Maret 2022)

motivasi orang tua, karena orang tua adalah yang mengontrol di rumah, sehingga anak-anak banyak mempunyai waktu dengan orang tua. Sedangkan faktor penghambat Hp karena sekarang banyak anak-anak yang main game online.”³⁰

Hal senada juga di utarakan oleh Ustadz Karim Yaqin tentang faktor pendukung dan penghambat, isi wancaranya beliau yaitu :

“Motivasi dari pengurus Musholla, seperti Ustadz memberikan arahan dan bimbingan bahwasanya belajar diwaktu kecil itu sangat diinginkan diibaratkan pohon yang masih kecil masih bisa diatur pola pertumbuhannya biar pertumbuhannya lurus dan mempunyai cabang Ranting yang baik, sama dengan belajar pada masa anak-anak kita memberikan motivasi kepada mereka dengan penuh rasa kasih sayang dan sabar supaya nanti bisa terwujud santri yang insyaallah bisa mempelajari dan mengamalkan isi Al-Qur an. Dan faktor penghambat santri juga malu dan canggung kepada Ustadz saat pembelajaran tidak langsung.”³¹

Dari wawancara narasumber diatas peneliti menyimpulkan bahwasanya faktor pendukung dan penghambat dalam belajar Baca Al-Qur an menggunakan metode murattal tersebut yaitu motivasi dan dorongan, Pendekatan anak (santri) kepada guru (ustad), pendekatan tersebut mungkin belajarnya lebih menyenangkan tanpa ada rasa malu. Dan terpengaruh HP karena anak sekarang main game online dan Ketika guru sedang menjelaskan sebuah materi pembelajaran Khususnya tajwid maka seorang anak semisalkan tidak mengerti akan bertanya. Akan tetapi karena rasa canggung mereka cuek saja tanpa ada pertanyaan.

Dengan demikian faktor pendorong santri di Musholla Nurul Ikhlas dalam melakukan pembelajaran membaca Al-Qur an menggunakan murattal

³⁰ Abdul Karim, Ustadz musholla Nurul Ikhlas, *Wawancara Langsung*, (12 Maret 2022)

³¹ Karim Yakin, Ustadz musholla Nurul Ikhlas, *Wawancara Langsung*, (12 Maret 2022)

Mahmud Khalil Al-Hussary yaitu motivasi beserta bimbingan dari guru ngaji dimana ustadz ingin mengharapkan para santri bisa lancar dalam membaca Al-Qur'an dan yang paling penting yaitu punya semangat yang tinggi dalam belajar, membanggakan orang tua karena atas dorongan orang tua juga para santri bisa berangkat kemusolla untuk belajar membaca Al-Qur'an.

B. Temuan Penelitian

Setelah itu peneliti melakukan wawancara terhadap ustadz dan santri di musholla dan didukung oleh observasi langsung di lapangan, maka peneliti menemukan temuan di lapangan. Bentuk temuan di lapangan antara lain sebagai berikut :

1. Menggunakan metode murattal Mahmud Khalil Al-Hussary dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di Musolla Nurul Ikhlas

Pembelajaran metode murattal Mahmud Khalil Al-Hussary merupakan tata cara membaca Qur'an disertai dengan fase mengikuti tajwid yang dilaksanakan di musholla Nurul Ikhlas setiap malam kecuali malam selasa dan malam jum'at. Bagi santri perlu diperkenalkan irama atau lagu tentang tata cara membaca al-Qur'an dengan baik, Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai pedoman hidup manusia, untuk para santri diajarkan untuk terus menjunjung tinggi Al-Qur'an terlebih bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menjunjung proses pembelajaran Al-Qur an yang dapat tercapai tujuan yang di inginkan perlu adanya metode pembelajaran sebagai media pendukung. Metode murattal Mahmud Khalil Al-Hussary di Musholla Nurul Ikhlas melakukan muroja'ah dan takrir saja.

Pada saat menggunakan metode murattal Mahmud Khalil Al-Hussary di musholla Nurul Ikhlas peneliti mengamati baik dari segi wawancara dan observasi langsung maka peneliti menjabarkan sebagai berikut :

- a. Mudah ditiru oleh anak usia sekolah dasar

Santri tersebut bisa lancar membaca Al-Qur an yang awalnya terbata-bata, dengan tata cara menggunakan pembelajaran metode murattal Mahamud Khalil Al-Hussary santri bisa menirukan baik dari pelafalan dan lagu.

- b. Irama lagu sangat sederhana

Penting sekali dalam mengaplikasikan irama kepada anak usia sekolah dasar mengingat santri masih labil dalam membaca Al-Qur an dengan lagu tersebut santri bisa terlatih baca Al-Qur an dengan baik dan indah.

- c. Melakukan pengulangan (muroja'ah) bersama

Pembiasaan melakukan muroja'ah atau mengaji bersama di musholla dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur an yang dipandu langsung oleh ustadz setiap malam,

selain malam Selasa ada kegiatan sholat bersama dan malam Jum'at libur.

2. Implementasi Metode Murattal Mahmud Khalil Al-Hussary dalam kemampuan membaca Al- Qur'an di Musholla Nurul Ikhlas.

Pada penerapan metode murattal Mahmud Khalil Al-Hussary peneliti banyak menemukan temuan penelitian yang didukung dari narasumber wawancara dan observasi langsung, maka dari itu peneliti berhasil mendapatkan data yang berkaitan dengan implementasi metode murattal Mahmud Khalil Al-Hussary yaitu sebagai berikut :

a. Ilmu tajwid

Ilmu tajwid merupakan materi yang disampaikan oleh Ustadz ketika awal pembelajaran baca Al-Qur'an diberikan atas pemahaman baik dari segi contoh pelafan dan jenis bacaan.

b. Irama (lagu)

Dalam proses pembelajaran baca Al-Qur'an irama sangat berperan penting baik dari segi nafas, penekanan huruf, dan mudah ditiru khususnya anak sekolah dasar maka dari itu Ustadz menetapkan lagu nahawand versi syekh Mahmud Khalil Al-Hussary karena mudah di tiru tanpa banyak kiasan didalamnya.

c. Media elektronik

Pembelajaran metode murattal tersebut juga menggunakan media elektronik seperti HP agar bisa kebantu di rumahnya untuk latihan sekaligus mendengarkan murattal yang Ustadz sudah dishare yaitu

surah al-kahfi, harapan ustadz Abdul karim bisa membantu dalam pembelajaran membaca Qur an dimana saja dengan cara praktis yaitu menggunakan murattal untuk di dengarkan di rumah baik waktu sengang dan ketika anak tersebut bermain.

Hal diatas merupakan persiapan sebelum penerapan metode murattal tersebut. Sedangkan tata cara menggunakan metode murattal Mahmud khalil Al-Hussary di Musholla Nurul Ikhlas.

1) Santri menyiapkan Al-Qur an dengan berbaris rapi berbentuk lingkaran, setelah itu ustadz memerintahkan santri untuk membuka Al-Qur an surah al-kahfi. Dilanjutkan ustadz mengawali dengan pembacaan ta'awud dan Basmalah dengan irama Syekh Mahmud Khalil Al-Hussary pembacaannya yaitu :

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Tata cara melagukannya yaitu dengan irama datar dan agak di tekan lafad الشَّيْطَانِ (tha') dan الرَّجِيمِ nada kebawah.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Aturan pembacaannya yaitu datar dan agak tinggikan lafad اللهُ, mim ber harkat tegak, dan الرَّحِيمِ nada turun.

Semua santri mengulangi pembacaan ta'awud dan basmalah sesuai arahan ustadz di atas.

- 2) Dan dilanjutkan Ustadz membacakan surah al-kahfi ayat yang pertama yaitu:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَىٰ عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا

Tata cara melagukannya yaitu agak tinggi menyerupai datar lafad *عَلَى* agak di tekan, begitu juga *الْكِتَابَ* (ta' berharakat fathah tegak) ditekan juga lafadz *عِوَجًا* nada datar.

Dan dilanjutkan santri untuk membacanya bersama-sama sesuai arahan Ustadz diatas

- 3) Ustad melanjutkan membacakan surah Al-Kahfi ayat kedua yaitu :

فَيَمَّا لِيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّمَّنْ لَدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Tata cara melagukannya yaitu tinggi mengikuti tajwid dan ditekan lafad *مِنِينَ*, dan lafad *يَعْمَلُونَ* di ikuti *الصَّالِحَاتِ* (ha' berharakat fathah tegak) juga ditekan.

Dan dilanjutkan santri untuk membacanya surah al-kahfi ayat kedua tersebut sesuai arahan ustadz, Setelah itu Ustadz memberikan pemahaman tajwid sekaligus mengetes satu persatu santri untuk mengetahui perkembangannya.

3. Faktor yang mendukung dan menghambat santri dalam membaca Al-Qur'an melalui murattal Mahmud Khalil Al-Hussary di Musolla Nurul Ikhlas.

Maksimalnya upaya Ustadz di musholla Nurul Ikhlas untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an tidak lepas dari hambatan dan dorongan dalam menerapkan metode murattal Mahmud Khalil Al-Hussary. Peneliti menemukan temuan penelitian dalam hal ini :

a. Faktor pendukung dalam membaca Al-Qur'an melalui murattal Mahmud Khalil Al-Hussary di musholla Nurul Ikhlas yaitu :

- 1) Motivasi dan dorongan dari orang tua di rumah, dan motivasi dari Ustadz di musholla.
- 2) Pengaruh lingkungan teman sebaya (teman bermain), dimana mereka terpengaruh karena ingin betul-betul belajar baca Al-Qur'an yang bagus dan fasih
- 3) Muncul dari kemauan diri yang kuat, karena ketika membaca Al-Qur'an bisa membahagiakan diri karena sudah lancar baca Al-Qur'an.

b. Faktor Penghambat dalam membaca Al-Qur'an melalui murattal Mahmud khalil Al-Hussary di Musholla Nurul Ikhlas.

- 1) Sering bermain HP yaitu main Game online, sehingga malas mendengarkan murattal Mahmud Khalil Al-Hussary
- 2) Rasa malas ketika sampai di musholla karena terpengaruh teman-temannya.

- 3) Kemauan diri yang kurang, sebab tertimbul dari rasa malas
- 4) Kedekatan santri dengan ustadz sebab santri merasa canggung kepada Ustadz.

C. Pembahasan

1. Menggunakan metode murattal Mahmud Khalil Al-Hussary dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di Musolla Nurul Ikhlas

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran baca al-Qur an menggunakan metode murattal Mahmud Khalil AL-Hussary. Pelaksanaan belajar baca Al-Qur an di Musholla Nurul Ikhlas menggunakan metode murattal Mahmud Khalil Al-Hussary yang santri berjumlah 15 orang anak laki-laki tetapi setiap malam ada yang tidak mengaji.

Untuk menunjang proses kegiatan belajar baca Al-Qur an dapat tercapai tujuan yang diinginkan perlu adanya metode pembelajaran sebagai media pendukung. Metode pembelajaran dalam kegiatan belajar meningkatkan kemampuan baca Al-Qur an ini menggunakan metode Murattal Al-Qur'an akan tetapi Ustadz di Musholla melakukan takrir saja.

Menurut pemaparan Abu Sabiq Aly dalam bukunya yang berjudul Kaidah-kaidah membaca Qur an dengan tartil, pengertian tartil adalah tata cara membaca Al-Qur an yaitu dengan secara pelan dan perlahan mengucapkan makhorijul huruf dengan tepat. Membaca dengan pelan dan tepat akan terdengar dengan jelas masing-masing huruf-huruf dan

tajwidnya. Adapun tujuan mempelajari tajwid adalah menjaga kita dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an baik kesalahan ringan (*lahnul Khafi'*) yaitu kesalahan yang tidak berubah makna Al-Qur'an seperti pengucapan *ghunnah*. Maupun kesalahan fatal (*lahnul jaliy*) yaitu kesalahan merubah makna karena merubah harkat dan makharijul huruf.³²

Seni baca Al-Qur'an atau Tilawatil Qur'an ialah bacaan kitab suci Al-Qur'an yang bertajwid diperindah oleh irama³³ dalam pembelajaran belajar membaca Al-Qur'an diperlukan tata cara atau metode Khusus untuk mempermudah dalam belajar membaca Al-Quraan khususnya di musholla Nurul Ikhlas. Para Ulama mengklasifikan tata cara membaca Al-Qur'an menjadi 3 yaitu: *Tahqiq*, *Tadwir*, dan *hadar*. *Tahqiq* (pelan) *Tahqiq* adalah cara membaca Al Qur'an dengan memberikan hak-hak Setiap huruf secara tegas, jelas, dan teliti seperti memanjangkan *mad*, menyempurnakan harkat, serta melepas huruf secara tartil, pelan-pelan, memperhatikan panjang pendek, *waqof* dan *ibtida'*, tanpa merampas huruf. Untuk memenuhi hal-hal itu, metode tahqiq terkadang tampak memutus- mutus dalam membaca huruf dan kalimat-kalimat Al Qur'an.³⁴

Sebagian Ulama menganggap bahwa *tahqiq* dan tartil sama. Meski demikian ada perbedaan antara *tahqiq* dan Tartil yaitu tartil lebih menekankan aspek memahami dan merenungi kandungan ayat-ayat Al Qur'an sedangkan *tahqiq* lebih ke arah aspek bacaan.

³² Abdul Aziz , Abdur Rauf Al-Hafizh, *Pedoman Daurah Al-Qur'an Kajian Ilmu Tajwid Disusun secara Aplikatif*, 22.

³³ Andreas, *Pembelajaran Al-Qur'an Tingkat Dasar, Menengah, dan Mahir yang Terintegrasi oleh Teknologi Berbasis Personalized Learning*, (Jakarta : Guepedia,2021) 7

³⁴ Samsul Amin, *Ilmu tajwid lengkap (Revisi)*,(t.t.: el-Ameen Publisher,t.t) 2-3

Metode murattal Mahmud Khalil Al-Hussary yang cara membacanya *tahqiq* (pelan) secara jelas seperti memanjangkan *Mad*, memperjelas bacaan dan tidak mengutamakan lagu di dalamnya (variasi yang sederhana). Ada banyak nada yang bisa di jadikan dasar dalam murottal. Namun irama yang paling populer adalah Nahawand, selain populer kedua irama tersebut relatif lebih mudah dipelajari bagi santri yang masih pemula murattal Mahmud Khalil Al-Hussary menggunakan irama Nahwand.

Sedangkan menggunakan metode murattal Mahmud Khalil Al-Hussary dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur an di musholla Nurul Ikhlas, yaitu:³⁵

a. Mudah ditiru oleh anak usia sekolah dasar

Dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur an, ustadz musholla Nurul Ikhlas menggunakan metode klasik yang mudah ditiru karena mengingat anak tersebut masih usia sekolah dasar.

b. Irama lagu sangat sederhana

Penting sekali dalam mengaplikasikan irama kepada anak usia sekolah dasar mengingat santri masih labil dalam membaca Al Qur an dengan lagu tersebut santri bisa terlatih baca Al Qur an dengan baik dan indah.

c. Melakukan pengulangan (muroja'ah) bersama

³⁵ Abdul Karim, Ustadz musholla Nurul Ikhlas, *Wawancara Langsung*, (12 Maret 2022)

Pembiasaan melakukan muroja'ah atau mengaji bersama di musholla dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an yang dipandu langsung oleh ustadz setiap malam, selain malam selasa ada kegiatan sholawat bersama dan malam jum'at libur.

Dari penemuan- penemuan diatas di dukung oleh teori yang dikuatkan oleh penjelasan Abu Sabiq Aly dalam judul bukunya tentang standar membaca Al-Qur'an dengan tartil manfaat teknik tartil atas berbagai strategi, secara spesifik sebagai berikut:

- 1) Waktu relatif singkat sekali.
- 2) Dapat diajarkan kepada siapa saja tanpa batas usia.
- 3) Menggunakan kerangka taradisional yaitu saling simak menyimak seperti yang satu membaca yang lain menirukan kemudian.
- 4) Tidak membutuhkan terlalu banyak tenaga pendidik seperti guru dan ustadz cukup satu orang saja yang menjadi panutan atau contoh.³⁶

2. Implementasi Metode Murattal Mahmud Khalil Al-Hussary dalam kemampuan membaca Al- Qur'an di Musholla Nurul Ikhlas.

Pada dasarnya penerapan metode murattal Mahmud Khalil Al-Hussary sama dengan metode tartil yaitu untuk meningkatkan kemampuan Baca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah

³⁶ Abu Sabiq Aly, Abu Ubaidillah Zain, *Kaidah-Kaidah Membaca Al-Qur'an dengan Tartil* (Jakarta: Al-Qamar Media, 2009), 25

Tajwid, Akan tetapi perbedaannya metode tartil terapkan untuk umum sedangkan metode murattal tersebut diterapkan pada anak-anak sekolah dasar. Adanya penerapan metode pembelajaran ini akan berdampak positif bagi mereka khususnya perkembangan anak tersebut. pada saat proses pembelajaran lebih difokuskan pada praktek daripada teori karena anak-anak pada usia tersebut memiliki memori yang kuat dalam mempelajari al-Qur'an.

Adapun tata cara metode murattal Mahmud Khalil Al-Hussary yang peneliti memperoleh dari paparan data yang dilakukan observasi langsung terkait tata cara membaca Al Qur an menggunakan murottal versi Mahmud Khalil Al-Hussary di Musolla Al-Ikhlas di lapangan yaitu sebagai berikut.³⁷

- a. Santri menyiapkan Al-Qur an dengan berbaris rapi berbentuk lingkaran, setelah itu ustadz memerintahkan santri untuk membuka Al-Qur an surah al-kahfi. Dilanjutkan ustadz mengawali dengan pembacaan ta'awud dan Basmalah dengan irama Syekh Mahmud Khalil Al-Hussary pembacaannya yaitu :

أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Tata cara melagukannya yaitu dengan irama datar dan agak di tekan lafad الشَّيْطَانِ (tha') dan الرَّجِيمِ nada kebawah.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

³⁷ Data Observasi di musholla Nurul Ikhlas

Aturan pembacaanya yaitu datar dan agak tinggikan lafad **اللَّهُ**,
 mim ber harkat tegak, dan **الرَّحِيمِ** nada turun.

Semua santri mengulangi pembacaan ta'awud dan basmalah sesuai arahan ustadz di atas.

- b. Dan dilanjutkan Ustadz membacakan surah al-kahfi ayat yang pertama yaitu:

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَىٰ عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوَجًا

Tata cara melagukannya yaitu agak tinggi menyerupai datar lafad **عَلَىٰ** agak di tekan, begitu juga **الْكِتَابَ** (ta' berharkat fathah tegak) ditekan juga lafadz **عِوَجًا** nada datar.

Dan dilanjutkan santri untuk membacanya bersama-sama sesuai arahan Ustadz diatas

- c. Ustadz melanjutkan membacakan surah Al-Kahfi ayat kedua yaitu :

فَيَمَّا لَيُنَدِرُ بِأَسَا شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Tata cara melagukannya yaitu tinggi mengikuti tajwid dan ditekan lafad **مِنِينَ**, dan lafad **يَعْمَلُونَ** di ikuti **الصَّالِحَاتِ** (ha' berharkat fathah tegak) juga ditekan.

- d. Dan dilanjutkan santri untuk membacanya surah al-kahfi ayat kedua tersebut sesuai arahan ustadz, Setelah itu Ustadz memberikan pemahaman tajwid sekaligus mengetes satu persatu santri untuk mengetahui perkembangannya.

Tahapan-tahapan diatas diterapkan agar santri bisa mengikuti dengan benar langkah demi langkah sedangkan yang menjadi langkah-langkah sebagai aturan umum, khususnya dalam mempelajari cara membaca Al-Qur an dimulai dengan taawuz dilanjutkan pendidik atau ustadz membacanya terlebih dahulu dan santri mengikutinya dengan begitu guru atau ustadz dapat memperbaiki bacaan santri dengan penuh kesabaran dan telatenan.

Adapun langkah-langkah metode tartil sebagai berikut :

- a. Yang pertama membaca Al-Qur an dimulai dengan huruf hijaiyah.
- b. Dalam membaca menggunakan sistem tradisional yang mana satu orang menjadi contoh untuk membaca yang lain mendengarkan.
- c. Memperkenalkan cara membaca Al-Qur an yang faseh dan benar sesuai dengan ilmu tajwid.
- d. Memperkenalkan lagu yang praktis membaca Al-Qur an
- e. Ajarkan membaca Al-Qur an dengan tata cara murattal atau bagaimana tatacara menngunakan irama atau *Lagham*.³⁸

Para santri diajarkan tajwid dasar terlebih dahulu tentang hukum nun mati atau tanwin sebagai pengenalan dan bekal ketika membaca Al-Qur an menggunakan metode murattal Mahmud Khalil Al-Hussary. Adapun perkembangan santri dalam belajar membaca Al-Qur an yaitu :

³⁸ Syarifmen syafri, pembelajaran Al-Qur an menggunakan metode tartil, *international confern on islamic education* 2013 , 107-115

- a. Batasan membaca Al-Qur an menurut standar ilmu tajwid bersal dari kata *jaud* yang artinya menyempurnakan, sedangkan yang dimaksud dengan istilah ilmu mampu memberikan kebebasan setiap huruf dan mustahqnya baik yang berkaitan dengan *sifatul huruf*, *mad*, dan lain-lainnya misalnya bacaan *tarqiq* (tipis) dan bacaan *tafkim* (tebal) dan selain keduanya.
- b. Kefasihannya berasal dari kata dasar lancar atau fasih . Dalam kamus besar bahasa indonesia berarti lancar, bersih dan baik cara pelafalannya. Jadi maksudnya adalah dalam membaca Al-Qur an harus dengan fasih menjadi lancar tidak tersendat.³⁹

Jadi, peneliti menyimpulkan membaca Al-Qur an merupakan hal yang harus dipelajari sampai nyawa ditenggorokan, mengkaji Al Qur an itu penting dan diamalkan pada kehidupan sehari-hari. Serta kemampuan seseorang membaca Al-Qur an dengan fasih kedengarannya menyentuh hati akan mendapatkan pahala baik yang membaca dan yang membaca dan yang mendengarkannya, juga dari itu sebagai bentuk ibadah. Begitu pula dengan belajar membaca Al-Qur an bahwasanya kita sebagai umat islam bisa membaca Al-Qur an sekaligus mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan kata lain Al-Qur an adalah pedoman bagi umat islam.

³⁹ Rohmatullah, Megah Tinambun, *praktis dan mudah kuasai tajwid*, (Yogyakarta : checklist, cet 3, 2019),5

4. Faktor yang mendukung dan menghambat santri dalam membaca Al-Qur'an melalui murattal Mahmud Khalil Al-Hussary di Musolla Nurul Ikhlas.

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung santri dan penghambat dalam membaca Al-Qur'an melalui murattal Mahmud Khalil Al-Hussary di musholla Nurul Ikhlas terletak pada dukungan orang tua dari rumah, rasa malas dan sarana yang kurang mendukung.

Dalam Penerapan metode murattal Mahmud Khalil Al-Hussary tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat adapun faktor pendukung yaitu Faktor keluarga. santri yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang mendidik, relasi antara keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga.⁴⁰ Dukungan orang tua yang menjadi hal yang paling urgen dalam penerapan metode murattal Mahmud Khalil Al-Hussary ini karena harapan orang tua pasti ingin menjadikan anak-anaknya sosok yang baik dan melakukan hal-hal positif bahkan menjadi seorang yang fasih dalam baca Al-Qur'an. Serta dukungan dari Ustadz musolla karena tanpa adanya dukungan beliau metode pembelajaran tersebut tidak berjalan tartib dan lancar. faktor penghambat yaitu perbedaan karakter peserta didik, dimana santri tersebut malas dan suka main game online. Yang kedua yaitu santri tidak mempunyai alat pembelajaran (HP) yang bisa memutar MP3 Qur'an karena metode tersebut

⁴⁰ Muhammad Ishak, Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Mas Al-Ma'sum Stabat, Edu Riligia : Vol.1 No. 4 Oktober-Desember 2017, 610

mendengarkan murattal Al-Qur an di rumahnya masing-masing untuk persiapan belajar di musholla Nurul Ikhlas

Faktor penghambat dalam belajar baca Al Qur an menggunakan metode murattal Mahmud Khalil Al-Hussary di Musholla Nurul Ikhlas yaitu:

- a. Pengaruh lingkungan termasuk teman-temannya, Jika seorang santri berteman dengan teman yang memiliki sifat yang kurang baik seperti suka bicara sendiri maka tidak menjadi kemungkinan hal tersebut akan berpengaruh pada diri santri tersebut.
- b. Kemauan diri yang kurang, jika kemauan diri sudah tidak lagi semangat maka akan membuat seseorang menjadi enggan untuk berkembang untuk melakukan perubahan dikarenakan kurangnya kesadaran diri.
- c. Santri menjadi canggung kepada Ustadz ketika ada hal yang perlu dipertanyakan.⁴¹

Mengingat banyaknya faktor penghambat dalam mengikuti tata cara pembelajaran murattal Mahmud Khalil Al-Hussary Hussary maka terdapat temuan faktor penghambat dalam proses pembelajaran menurut Zuhairi antara lain :⁴²

⁴¹ Abdul Karim, Ustadz musholla Nurul Ikhlas, *Wawancara Langsung*, (12 Maret 2022)

⁴² Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: Ramadhani, 1993).100

- a. Kesulitan dalam menghadapi perbedaan kepribadian atau karakter masing-masing peserta didik, perbedaan individu yang meliputi pengetahuan, sifat dan pola kehidupan.
- b. Kesulitan dalam menentukan materi yang sesuai pikiran dan status pendidikan seorang anak.
- c. Kesulitan dalam mengubah topik dengan strategi yang berbeda sehingga anak tidak gampang bosan dalam hal pembelajaran.
- d. Kesulitan dalam mendapatkan sumber dan alat pembelajaran
- e. Kesulitan dalam mengarahkan penilaian dan waktu.

Faktor pendukung mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an melalui murattal Mahmud Khalil Al-Hussary di musholla Nurul Ikhlas yaitu :

- a. Motivasi dan dorongan dari orang tua di rumah, dan motivasi dari Ustadz di musholla.
- b. Pengaruh lingkungan teman sebaya (teman bermain), dimana mereka terpengaruh karena ingin sekali belajar baca Al-Qur'an yang fasih dan merdu.
- c. Muncul dari kemauan diri yang kuat, karena ketika membaca Al-Qur'an bisa membahagiakan diri khususnya diri sendiri karena sudah lancar baca Al-Qur'an.⁴³

⁴³ Abdul Karim, Ustadz musholla Nurul Ikhlas, *Wawancara Langsung*, (12 Maret 2022)